

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Teori Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan sekumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepentingan-kepentingan ekonomi atau menyelenggarakan usaha bersama. Hal ini diperkuat oleh Sitio dan Tamba (2001:16) bahwa pengertian koperasi dilihat dari pendekatan asal, yaitu “koperasi berasal dari bahasa Latin “*copere*”, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama”.

Sejalan dengan hal tersebut, H.E. Erdman (Subandi, 2013:19) menyatakan bahwa “koperasi ialah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi”. Sedangkan definisi koperasi Indonesia menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian, bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha bersama, beranggotakan orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, masuk secara sukarela, tanpa memandang haluan agama dan politik serta bekerja secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan anggota sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan berdasar atas asas kekeluargaan.

2.1.1.2 Landasan Koperasi

Landasan koperasi merupakan pondasi untuk koperasi agar tetap maju dan berdiri dengan kokoh. Menurut Subandi (2013:21), mengemukakan bahwa “landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam sistem perekonomian Indonesia”. Sejalan dengan hal itu, menurut Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edhi, (2002:40) mengemukakan bahwa didalam UU RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 2, dikatakan bahwa “koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan”. Dari bunyi pasal 2 tersebut, jelas bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa landasan koperasi terdiri dari dua landasan, yaitu Pancasila, yang berarti bahwa koperasi harus senantiasa mendasarkan setiap gerakan atau kegiatannya pada pengamalan dan pelaksanaan Pancasila. Serta Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 33 ayat 1, yang berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” yang berarti bahwa usaha dilakukan oleh bersama atas dasar asas kekeluargaan.

2.1.1.3 Asas dan Tujuan Koperasi

Asas koperasi dijelaskan dalam pasal 2 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, berbunyi “koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan, yang mengandung makna adanya kesadaran dari hati nurani setiap anggota koperasi, untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh bersama untuk kepentingan bersama serta mau bekerja sama dengan anggota di koperasi lain.

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU Nomor 25 tahun 1992, (Subandi, 2013:21) yang berbunyi “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam rangka meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, agar senantiasa hidup makmur, adil, maju dan sejahtera serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

2.1.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut pasal 4 Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992, (Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edhi, 2002:43) adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan pernyataan dari pasal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah sebagai wadah untuk mengembangkan perekonomian nasional dengan mempertinggi kualitas atau kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk mencapai kesejahteraan dengan usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1.5 Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan upaya untuk memajukan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial. Menurut Sitio dan Tamba, (2001:20-21) mengemukakan bahwa “prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi”. Pada dasarnya,

prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi ini sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992, (Sitio dan Tamba, 2001:26) adalah sebagai berikut.

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
- e) Kemandirian
- f) Pendidikan perkoperasian
- g) Kerjasama antar koperasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip koperasi merupakan ketentuan-ketentuan pokok yang dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi agar koperasi senantiasa berlaku adil terhadap semua anggota serta menjaga kelangsungan hidup koperasi.

2.1.1.6 Jenis Koperasi

Koperasi di Indonesia terdiri dari beberapa jenis koperasi. Disesuaikan dari kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang mempunyai kesamaan usaha dan kegiatan dalam kepentingan ekonomi atau pemenuhan kebutuhannya. Menurut Subandi (2013:35-37) mengemukakan bahwa “jenis koperasi dibagi berdasarkan bidang usaha, jenis komoditi, profesi anggota dan daerah kerja”, yang dipaparkan seperti dibawah ini.

1. Koperasi berdasarkan bidang usaha
Berdasarkan bidang usahanya, maka koperasi dapat dibedakan menjadi koperasi konsumsi, produksi, pemasaran dan kredit/simpan pinjam.
2. Koperasi berdasarkan jenis komoditi
Berdasarkan jenis komoditinya, maka koperasi dapat dibedakan menjadi koperasi ekstraktif, koperasi pertanian dan peternakan, koperasi industry dan kerajinan dan koperasi jasa-jasa.
3. Koperasi berdasarkan profesi anggotanya
Istilah profesi sebenarnya mempunyai arti sebagai jenis pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang mempunyai keahlian atau

kecakapan tertentu berdasarkan kode etik. Berdasarkan profesi anggotanya, koperasi dapat dibedakan menjadi koperasi karyawan, pegawai negeri sipil, angkatan (darat, laut, udara dan polri), mahasiswa, pedagang pasar, veteran RI, nelayan kerajinan dan sebagainya.

4. Koperasi berdasarkan daerah kerjanya

Daerah kerja koperasi disini adalah luas-sempit wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan para anggotanya atau melayani masyarakat. Berdasarkan daerah kerjanya, koperasi digolongkan sebagai koperasi primer, pusat, gabungan dan induk.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi terdiri dari beberapa jenis, jenis-jenis koperasi tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang dari pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi, yang dapat meliputi jenis pemenuhan kebutuhan dalam berbagai bidang seperti bidang kesamaan usaha, kegiatan, profesi dan daerah kerja.

2.1.2. Minat Menjadi Anggota Koperasi

2.1.2.1 Pengertian Minat Menjadi Anggota Koperasi

Untuk menjadi anggota koperasi, diperlukan minat yang besar dari individu calon anggota terhadap koperasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:744) “minat adalah keinginan, gairah atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Menurut Muhibbin Syah (2004:136) “minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan, menurut Slameto (2013:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Menurut Munandar (2001:247) mengatakan bahwa “organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama”. Definisi koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian, bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Sejalan dengan hal tersebut, organisasi koperasi mahasiswa adalah

wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa dalam proses belajar dan proses pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi anggota koperasi adalah dorongan yang berupa keinginan atau ketertarikan yang besar pada diri seseorang terhadap koperasi, sehingga mempunyai keyakinan untuk mengikuti dan menjadi anggota organisasi koperasi yang dilakukan secara sukarela dan terbuka, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan bersama, menyalurkan minat, bakat dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa dalam proses belajar dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan.

Berdasarkan definisi-definisi tentang minat yang telah dijelaskan sebelumnya, secara tidak langsung mengatakan didalam minat mengandung aspek-aspek minat, menurut Salim dan Salim (dalam Andi, 2008:31) terdapat 3 aspek minat, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek ketertarikan, digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya perhatian atau perasaan senang seseorang terhadap organisasi.
2. Aspek keinginan, digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yaitu organisasi. Keinginan adalah hasrat, harapan, kehendak untuk memperoleh apa yang diinginkannya.
3. Aspek keyakinan, digunakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan adalah percaya dan sungguh-sungguh akan suatu hal.

Sejalan dengan aspek-aspek diatas, untuk berminat menjadi anggota koperasi adalah dengan mengetahui tentang koperasi dan ketertarikan atau rasa suka yang berupa persepsi yang positif pada kinerja koperasi, sehingga mahasiswa mempunyai keinginan dan keyakinan untuk menjadi anggota di organisasi koperasi. Selain itu, tujuan dari koperasi dapat menjadi faktor pendorong yang

kuat untuk menggali minat seseorang untuk menjadi anggota koperasi. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam pernyataan tujuan koperasi tersebut, mengandung arti bahwa tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui pelayanan usaha.

Menurut Sitio dan Tamba, (2001:19) “keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota”. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sitio, dan Tamba, (2001:20) “Pendapatan riil adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuh kebutuhan yang dapat dibeli, dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uangnya)”. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kapasistas diri sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang akan berminat untuk menjadi anggota koperasi jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang koperasi, persepsi yang positif pada koperasi, ketertarikan pada tujuan koperasi itu sendiri yang dapat berupa meningkatnya pendapatan riil anggota, serta pengembangan bakat dan kapasistas diri atau aktualisasi diri, sehingga dapat berpartisipasi aktif didalam koperasi dan mencapai keberhasilan dalam berkoperasi.

2.1.2.2 Keanggotaan Koperasi

Untuk menjadi seorang anggota koperasi, calon anggota harus mengetahui dan memahami tentang keanggotaan koperasi. Subandi (2013:45-47) memaparkan keanggotaan koperasi sebagai berikut.

1. Sifat keanggotaan koperasi

Setiap warga negara Indonesia pada dasarnya memiliki hak untuk menjadi anggota koperasi. Tetapi, karena koperasi ialah suatu badan hukum, maka yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota koperasi hanya mereka yang mampu memberikan tindakan hukum/tindakan koperasi dan yang akan memenuhi syarat Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). AD dan ART adalah keseluruhan aturan yang mengatur secara langsung kehidupan koperasi dan hubungan antara koperasi dengan para anggotanya.

Berhubung dengan hal itu, sesuai dengan salah satu prinsip koperasi “keanggotaan koperasi pada dasarnya bersifat sukarela dan terbuka”. Yang dimaksud dengan sukarela yaitu setiap anggota koperasi mendaftar menjadi anggota koperasi berdasar atas kemauan sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan terbuka yaitu setiap orang yang mampu dan memenuhi syarat-syarat keanggotaan suatu koperasi dapat diterima menjadi anggota koperasi tersebut.

2. Hubungan anggota dengan koperasi

Hubungan antara anggota dengan koperasi adalah kesejahteraan anggota dan koperasi. Anggota koperasi harus berpartisipasi aktif dalam meningkatkan usaha koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kesejahteraan, begitu pula koperasi harus memperhatikan kepentingan anggota agar koperasi terus berjalan.

3. Kewajiban dan hak anggota koperasi ditegaskan dalam pasal 20 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, atau dapat dilihat pada halaman 23.

4. Permintaan menjadi anggota koperasi

Setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi perlu mempelajari terlebih dahulu maksud dan tujuan koperasi tersebut, terutama mengenai syarat-syarat keanggotaan, hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Setelah memahami semuanya dan dapat menerima syarat-syarat yang berlaku, maka selanjutnya ia harus menyampaikan permintaan untuk diterima sebagai anggota secara tertulis. Setelah itu, pengurus koperasi meneliti kelengkapan persyaratan para calon anggota, baik berdasar ketentuan dalam UU atau AD koperasi.

5. Bukti keanggotaan koperasi

Penerimaan seorang calon anggota koperasi harus dibuktikan oleh pengurus dengan mencatatnya di dalam buku daftar anggota koperasi. Buku daftar anggota koperasi telah ditetapkan oleh UU sebagai salah satu buku daftar yang harus ada pada setiap koperasi.

6. Berhenti sebagai anggota koperasi

Keanggotaan seseorang akan berakhir jika yang bersangkutan:

- a) Meninggal dunia
- b) Minta berhenti atas kehendak sendiri
- c) Diberhentikan karena tidak memenuhi syarat keanggotaan
- d) Dipecat karena tidak memenuhi kewajiban sebagai anggota.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keanggotaan koperasi adalah faktor utama dalam berjalannya koperasi, bersifat sukarela dan terbuka, mempunyai hak dan kewajiban, tertera pada buku daftar anggota koperasi. Dengan demikian anggota koperasi harus berpartisipasi aktif dalam meningkatkan usaha koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan, serta

mendapatkan kesejahteraan baik bagi anggota maupun bagi koperasi sesuai dengan tujuan koperasi.

2.1.2.3 Indikator Minat Menjadi Anggota Koperasi

Menurut Muhibbin, Syah (2005) dalam Nurhuda (2018), mengatakan bahwa indikator minat diantaranya sebagai berikut.

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek, perhatiannya akan terpusat pada objek tersebut.

2. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran seseorang. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.

3. Kebutuhan

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Menurut Soemanto (2012:34-37) menyatakan bahwa indikator minat berkoperasi ada 6, yaitu sebagai berikut.

1. Perasaan senang berkoperasi
2. Perhatian kepada koperasi
3. Konsentrasi pada kegiatan koperasi
4. Kesadaran berkoperasi
5. Kemauan dalam kegiatan koperasi
6. Keterlibatan dalam kegiatan koperasi

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur minat menjadi anggota koperasi yaitu sebagai berikut.

1. Perhatian kepada koperasi

Seseorang yang berminat menjadi anggota koperasi akan memberikan perhatian kepada koperasi untuk mendapatkan pengetahuan perkoperasian, dengan cara mempelajari tentang koperasi. Baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan non formal (autodidak).

2. Kesadaran berkoperasi

Dengan mengetahui dan memahami tentang koperasi, maka seseorang akan mempunyai kesadaran dalam berkoperasi.

3. Kemauan dalam kegiatan koperasi

Seseorang yang mempelajari dan memahami tentang koperasi, akan mempunyai kemauan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan berkoperasi.

4. Keterlibatan dalam kegiatan koperasi

Seseorang yang berminat menjadi anggota koperasi akan senantiasa terlibat dalam kegiatan koperasi.

5. Perasaan senang berkoperasi

Seseorang yang berminat menjadi anggota koperasi akan mempunyai perasaan senang dalam berkoperasi dan mempunyai tanggapan/persepsi yang positif pada koperasi.

6. Kebutuhan kepada koperasi

Seseorang yang berminat menjadi anggota koperasi akan merasa butuh pada koperasi karena dapat memenuhi kebutuhannya.

2.1.3. Pengetahuan Perkoperasian

2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan Perkoperasian

Pengetahuan perkoperasian merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki calon anggota koperasi. Menurut Djaali (2012:77) pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan untuk menghafal, mengingat, memahami atau mengulangi informasi yang pernah diberikan”. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu dapat diperoleh dari proses penginderaan. Penginderaan terjadi melalui

panca indera seseorang, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Dari panca indera inilah dapat diperoleh pengetahuan. Pengetahuan dapat timbul apabila seseorang menggunakan kemampuan indera dan pemikirannya untuk mengenali objek baru dilihat atau dirasakan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pengalaman dan aktivitas belajar.

Menurut Budiningsih (2005:56-57) menyatakan bahwa “pengetahuan sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru”. Hal ini berarti pengetahuan seseorang akan selalu berkembang seiring dengan perubahan waktu dan pengalaman aktivitas belajarnya. Dari pemaparan sebelumnya disebutkan bahwa koperasi merupakan badan usaha bersama, beranggotakan orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, masuk secara sukarela, tanpa memandang haluan agama dan politik serta bekerja secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan anggota sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasian adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang berkenaan dengan koperasi yang didapatkan melalui aktivitas pengalaman belajar dengan cara mengingat, memahami, menghafal atau mengulangi informasi menggunakan panca inderanya (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba). Pengetahuan perkoperasian seseorang akan selalu berkembang karena individu selalu mendapatkan informasi seiring dengan perubahan waktu dan pengalaman aktivitas belajarnya.

Pengetahuan perkoperasian mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi ditunjang melalui pendidikan mata kuliah Pengantar Koperasi sebanyak 2 sks, Sejarah dan Ideologi Koperasi sebanyak 2 sks serta Manajemen Koperasi sebanyak 2 sks. Dimana, mata kuliah tersebut mempelajari mengenai seluk beluk koperasi baik dari teori atau pengetahuan-pengetahuan yang mendalam tentang koperasi maupun praktek berkoperasi. Mata kuliah ini seharusnya dapat dikembangkan melalui praktek dilingkungan masyarakat dengan cara ikut aktif dalam koperasi yang ada. Selain itu, pada koperasi mahasiswa Universitas

Siliwangi terdapat sejumlah pemberian pendidikan perkoperasian untuk calon anggota yaitu Diksarkop (pendidikan dasar koperasi) dan Dikmenkop (pendidikan menengah koperasi). Pendidikan perkoperasian yang diperoleh hendaknya menjadi dorongan untuk meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi anggota koperasi.

Undang-undang yang mengatur tentang perkoperasian di Indonesia adalah UU No. 25 tahun 1992, didalamnya terdapat pengetahuan tentang perkoperasian seperti pengetahuan tentang badan koperasi, landasan serta asas koperasi. Selain itu, pengetahuan yang harus dimiliki anggota koperasi diantaranya pengetahuan tentang manfaat koperasi serta hak dan kewajiban anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Anoraga (2003:113) yang menyebutkan bahwa “anggota harus mengetahui apa saja kegiatan serta hak apa yang dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi”.

Mengenai hak dan kewajiban anggota koperasi dapat diketahui dari pasal 20 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, yaitu sebagai berikut.

- a) Kewajiban anggota koperasi
 - 1) Mematuhi AD dan ART koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota
 - 2) Berpartisipasi pada usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
 - 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.
- b) Hak anggota koperasi
 - 1) Hak untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota
 - 2) Memilih/dipilih menjadi pengurus
 - 3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar
 - 4) Mengemukakan pendapat/saran kepada pengurus diluar rapat anggota (baik diminta ataupun tidak diminta)
 - 5) Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota

- 6) Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan anggaran dasar.

Dalam mencapai tujuannya, koperasi melibatkan perangkat organisasi koperasi. Pengetahuan mengenai perangkat organisasi koperasi juga disebutkan dalam Undang-undang No.25 tahun 1992, dimana perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Secara umum, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, pengurus mempunyai tugas mengelola koperasi dan usahanya, dan pengawas mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan badan usaha koperasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengetahuan menurut Notoadmodjo (2007) dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi maupun kemampuan individu maupun kelompok, baik secara formal, informal dan non formal, serta berlangsung seumur hidup. Proses pendidikan berkaitan dengan pengembangan pengetahuan.

b) Minat

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang, cenderung mempelajari dan menekuni bidang tersebut sehingga pengetahuannya menjadi berkembang.

c) Pengalaman

Setiap orang selalu menghadapi berbagai fenomena dan kejadian di dalam hidupnya yang dapat disebut sebagai pengalaman. Berbagai pengalaman yang pernah dialami baik itu yang menyenangkan maupun menyedihkan akan menjadi kenangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pengalaman dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.

d) Usia

Tingkat usia berkaitan dengan jumlah perjalanan waktu yang telah dialami seseorang. Di dalam perjalanan waktu tersebut tentu banyak fenomena-fenomena, peristiwa atau kejadian yang telah dialami dalam kehidupannya. Banyaknya fenomena dan kejadian yang telah dialami seseorang secara langsung maupun tidak langsung menambah wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat usia seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang diperoleh.

2. Faktor Eksternal

a) Status Ekonomi

Status ekonomi yang dapat memudahkan seseorang untuk mencukupi berbagai fasilitas yang dibutuhkannya. Semakin lengkap dan canggih fasilitas yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan.

b) Informasi

Informasi merupakan masukan penting yang diterima seseorang tentang bidang-bidang tertentu. Oleh karena itu, informasi yang diterima baik melalui proses pendidikan formal maupun non formal berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan seseorang.

c) Lingkungan

Lingkungan menunjukkan kondisi dan situasi yang ada di sekitar seseorang. Didalam berinteraksi dengan lingkungan, seseorang akan mendapat pengetahuan tentang berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, lingkungan memiliki kontribusi terhadap pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*intern*) dapat berupa pendidikan, minat dan pengalaman, dan usia. Dan faktor dari luar (*ekstern*) yang berupa status ekonomi, informasi dan lingkungan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut mahasiswa dapat menjadikannya sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran untuk menerima sebuah pengetahuan perkoperasian.

2.1.3.2 Pentingnya Pengetahuan Perkoperasian

Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baswir, Revrisond (2000:91) bahwa “seorang anggota koperasi yang baik adalah yang mengutamakan pemenuhan semua kewajibannya sebelum menuntut hak-haknya sebagai anggota koperasi”. Salah satu kewajiban anggota koperasi adalah mengetahui tentang koperasi, misalnya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Menurut Widiyanti, Ninik (2002:74) “keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi para anggotanya”.

Keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya.

Keberhasilan sebuah koperasi tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya. Hal tersebut senada dengan pendapat Anoraga, (2003:101) bahwa “Betapapun sempurna rencana-rencana organisasi dan pengawasan serta penelitiannya, bila orang-orang tidak mau melakukan pekerjaan yang diwajibkan atau bila mereka tidak menjalankan tugasnya dengan minat dan gembira, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasian anggota sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan koperasi. Dengan mempunyai pengetahuan perkoperasian yang memadai, anggota koperasi akan mempunyai kesadaran berkoperasi dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam segala kegiatan perkoperasian sehingga usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang yang akan berimbas pada kesejahteraan anggota.

2.1.3.3 Indikator Pengetahuan Perkoperasian

Indikator pengetahuan perkoperasian menurut Sitio dan Tamba (2001:30), adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman anggota tentang koperasi
- 2) Mengetahui manfaat koperasi
- 3) Mengetahui hak dan kewajiban anggota.

Menurut Istiqomah (2011) indikator pengetahuan perkoperasian adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman anggota tentang koperasi
- 2) Mengetahui landasan dan asas koperasi
- 3) Mengetahui tujuan koperasi
- 4) Mengetahui fungsi dan peran koperasi
- 5) Mengetahui hak dan kewajiban anggota
- 6) Mengetahui prinsip koperasi
- 7) Mengetahui perangkat organisasi koperasi.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan perkoperasian yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemahaman anggota tentang koperasi
- 2) Mengetahui landasan dan asas koperasi
- 3) Mengetahui manfaat dan tujuan koperasi
- 4) Mengetahui fungsi dan peran koperasi
- 5) Mengetahui hak dan kewajiban anggota
- 6) Mengetahui prinsip koperasi.

2.1.4. Persepsi Kinerja Koperasi

2.1.4.1 Pengertian Persepsi Kinerja Koperasi

Persepsi merupakan tanggapan langsung dari sesuatu hal. Menurut Slameto (2013:102) menegaskan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium”. Hal tersebut senada dengan pengertian persepsi menurut Walgito, Bimo (2010:99) mengemukakan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”.

Persepsi pada diri seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses yaitu peristiwa dua arah sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Krethner (2005:213) persepsi adalah proses interpretasi akan lingkungannya. Persepsi sosial meliputi empat tahap informasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perhatian yang selektif dan pemahaman. Pada fase ini terjadi proses untuk menyadari sesuatu/orang.
- 2) Pengkodean dan penyederhanaan. Pada fase ini penerima pesan memberikan informasi-informasi dalam kategori kognitif/gambaran mental atas suatu peristiwa atau objek.
- 3) Penyimpanan. Pada fase ini penerima pesan memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang yang tersusun dalam tiga ruangan, yaitu informasi tentang peristiwa khusus dan umum, semantic yaitu ruangan yang menunjukkan pada pengetahuan umum tentang dunia,

individu yaitu ruangan yang berisikan tentang individu tunggal atau kelompok organisasi.

- 4) Tanggapan, penilaian dan keputusan. Pada fase ini keputusan didasarkan pada penafsiran dan perpaduan antara informasi kategori yang disimpan dalam ingatan jangka panjang.

Berdasarkan pernyataan dan argumen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dan interpretasi dari beberapa hal yang dialami oleh setiap orang melalui penerimaan rangsangan atau stimulus dari luar dalam proses memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca inderanya (melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan) terhadap lingkungannya.

Pengertian kinerja menurut Mangkunegara, Anwar Prabu (2005:67) menerangkan dalam bukunya bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. Sedangkan pengertian kinerja menurut Prawirosentono, (2002:2) menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika”.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa pada kinerja koperasi yaitu tanggapan langsung dari beberapa hal yang dialami oleh mahasiswa melalui penerimaan stimulus dari luar dalam proses memahami setiap informasi tentang kinerja koperasi melalui panca inderanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus menurut Mahmudi, (2005:21) yaitu:

1. Faktor Personal
Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh individu itu sendiri.
2. Faktor Kepemimpinan

- Kualitas dalam memberikan dorongan, semangat dan dukungan yang diberikan manajer atau atasan.
- 3. Faktor Tim Peliput
 - Kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim.
 - Kekompakkan dan hubungan antar anggota tim.
- 4. Faktor Sistem
 - Sistem kerja, fasilitas kerja dan infrastruktur yang diberikan oleh organisasi.
- 5. Faktor Konstektual
 - Tekanan dan perubahan eksternal dan internal.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses kinerja pengurus pada sebuah organisasi. Penelitian ini meneliti tentang persepsi kinerja koperasi, mahasiswa yang telah berhasil memahami stimulus yang dilakukan oleh panca inderanya, maka akan terbentuk persepsi atau tanggapan mengenai kinerja koperasi. Definisi persepsi pada kinerja koperasi yang ingin dikemukakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai suatu tanggapan secara langsung oleh mahasiswa sebagai calon anggota koperasi terhadap kinerja koperasi, melalui pengukuran kinerja koperasi yang berisi pertimbangan-pertimbangan yang memiliki dasar sehingga dapat dikemukakan secara logis dan sesuai kenyataan. Dengan adanya persepsi, maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami serta tanggapan yang ditimbulkan oleh mahasiswa akan berbeda-beda. Semakin positif tanggapan atau persepsi yang ditimbulkan oleh mahasiswa, maka akan semakin positif pula sikap dan tindakan mahasiswa pada koperasi yang akan menimbulkan ketertarikan atau minat untuk terjun kedalam dunia perkoperasian.

2.1.4.2 Pentingnya Persepsi Kinerja Koperasi

Persepsi mahasiswa pada kinerja koperasi sangat penting bagi keberlangsungan minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Karena persepsi atau tanggapan yang dimiliki mahasiswa tentang kinerja koperasi merupakan salah satu faktor yang dapat membuat mahasiswa mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan ikut serta menjadi anggota koperasi, yang dapat berdampak pada meningkatnya kinerja pengurus koperasi karena mendapatkan kritik dan saran dari persepsi calon anggota dan bertambahnya anggota koperasi. Maka dari itu,

diperlukan kinerja koperasi yang maksimal yaitu dengan efektivitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok pengukuran kinerja menurut Mulyadi, (2001:416) adalah “untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan, standar dapat berupa kebijakan manajemen yang dituangkan dalam anggaran”. Jika kinerja koperasi sesuai dengan standar pengukuran koperasi, maka dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup koperasi dan dapat menarik minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi.

2.1.4.3 Indikator Persepsi Kinerja Koperasi

Indikator Persepsi menurut Carole, (2007:228), adalah sebagai berikut:

1) **Kebutuhan**

Ketika kita membutuhkan, menginginkan atau memiliki ketertarikan akan suatu hal, kita akan dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan ini.

2) **Kepercayaan**

Sesuatu yang kita anggap benar dan tidak benar yang menimbulkan sebuah kepercayaan dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap persepsi.

3) **Emosi**

Emosi dapat mempengaruhi interpretasi kita mengenai suatu informasi sensorik yang berpengaruh juga terhadap persepsi.

4) **Ekspektasi**

Ekspektasi atau harapan dapat mempengaruhi interpretasi kita mengenai suatu informasi sensorik yang berpengaruh juga terhadap sensorik.

Indikator Kinerja Koperasi menurut Sitio dan Tamba, (2001:137), menyatakan bahwa variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangannya atau pertumbuhan koperasi adalah sebagai berikut.

1) Kelembagaan

Kelembagaan koperasi merupakan sebagai badan usaha yang tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi koperasi yang berlaku.

2) Keanggotaan

Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, anggota merupakan pemilik dan konsumen.

3) Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan.

4) Permodalan

Permodalan koperasi berasal dari modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah) dan modal pinjaman/luar (anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan sumber lain yang sah.

5) Aset

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari.

6) Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya total dalam satu tahun buku.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi pada kinerja koperasi yaitu sebagai berikut.

1) Pengetahuan tentang aturan pengelolaan atau prinsip koperasi

Untuk dapat memberikan persepsi atau tanggapan tentang kinerja koperasi, calon anggota hendaknya mengetahui aturan pengelolaan koperasi yang terdapat pada prinsip koperasi.

- 2) Kemampuan dan keterampilan pengurus dalam mengelola koperasi
Secara psikologis kemampuan pengurus terdiri dari kemampuan nyata atau kemampuan berpikir dan keterampilan, yang artinya pengurus memiliki kemampuan berpikir untuk memberikan ide dan pendidikan yang memadai dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari untuk jabatannya.
- 3) Pelayanan terhadap konsumen
Koperasi melayani konsumen dengan ramah, cakap, empati, cepat tanggap, kebersihan diri dan kerapihan tempat koperasi yang baik dan bersih.
- 4) Volume usaha koperasi yang terus meningkat
Volume usaha adalah total nilai penjualan dan penerimaan barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan.
- 5) Kepercayaan terhadap koperasi
Calon anggota mempercayai jika bergabung di organisasi koperasi maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 6) Ekspektasi atau harapan
Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Yaitu harapan terciptanya kesejahteraan khususnya di bidang ekonomi dalam organisasi koperasi.

2.2. Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Kajian empirik penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai sumber pembandingan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung.

Kajian empirik penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan dengan penelitian penulis yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Defi Sellia Zulfanedhi (2016)	Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Persepsi tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma UNY	<p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi anggota kopma UNY</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang koperasi terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi anggota kopma UNY</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel pengetahuan perkoperasian dan persepsi tentang koperasi terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi anggota kopma UNY.</p> <p>Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menghasilkan koefisien R sebesar 0,445 sedangkan R² sebesar 0,198, nilai F hitung 9,159 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari F tabel, serta nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Secara individu variabel Pengetahuan perkoperasian memberikan nilai koefisiensi sebesar 0,107 dan variabel persepsi tentang koperasi sebesar 0,394.</p>
2.	Dicky Setia Pratama, dkk (2018)	Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi	<p>1. Adanya pengaruh dan signifikan secara simultan antara pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015.</p> <p>2. Adanya pengaruh dan signifikan secara parsial antara pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa</p>

			<p>pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015.</p> <p>3. Adanya pengaruh dan signifikan secara parsial antara motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015.</p> <p>Berdasarkan uji simultan menunjukkan hasil perolehan Fhitung sebesar 36,030 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara individu variabel Pengetahuan koperasi menunjukkan nilai thitung sebesar 3,511 dan variabel motivasi berkoperasi sebesar 6,284.</p>
3.	Billy Widoera Kharisma (2016)	Pengaruh Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota Terhadap Perkembangan KPRI Eka Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.	<p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja pengurus terhadap perkembangan KPRI Eka Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi anggota terhadap perkembangan KPRI Eka Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja pengurus dan motivasi anggota secara bersama-sama terhadap perkembangan KPRI Eka Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.</p> <p>Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menghasilkan nilai F hitung 8,646 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari F tabel 3,09. Secara individu variabel kinerja pengurus memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 9,62% sedangkan variabel motivasi anggota sebesar 8,88%.</p>
4.	Bayu Fardiansyah (2011)	Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Persepsi Tentang Koperasi dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi	<p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap minat masyarakat menjadi anggota KUD Darma Tani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal</p>

		<p>Anggota KUD Darma Tani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.</p>	<p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang koperasi terhadap minat masyarakat menjadi anggota KUD Darma Tani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berkoperasi terhadap minat masyarakat menjadi anggota KUD Darma Tani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel pendidikan perkoperasian, persepsi tentang koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat masyarakat menjadi anggota KUD Darma Tani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.</p> <p>Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menghasilkan nilai F hitung 61,625 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari F tabel, serta nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Secara individu variabel pendidikan perkoperasian memberikan nilai koefisiensi sebesar 0,203, variabel persepsi tentang koperasi sebesar 0,222 dan variabel motivasi berkoperasi sebesar 0,335.</p>
5.	A Rony Yulianto (2013)	<p>Implikasi Pengetahuan dan Sikap tentang Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Labolatorium Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal)</p>	<p>1. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi.</p> <p>2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi.</p> <p>3. Pengetahuan dan sikap tentang koperasi secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.</p> <p>Hal tersebut karena hasil analisis</p>

			menghasilkan nilai F hitung 74,407 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,130 serta nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Secara individu variabel Pengetahuan tentang Koperasi memberikan nilai koefisiensi sebesar 0,507 dan variabel Sikap tentang Koperasi sebesar 0,092.
6.	Istiqomah (2011)	Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Minat Berkoperasi, Kepercayaan Anggota, Komitmen Organisasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota di KPRI Mandiri kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian anggota, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota baik secara parsial maupun simultan. 2. Secara parsial pengetahuan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 26,7%, minat berkoperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 29,5%, kepercayaan anggota berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 28,1%, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 33,7%, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 41,1%. 3. Secara simultan pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota di KPRI mandiri, sebesar 62,4%.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:60), mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Minat dalam diri seseorang memiliki arti yang sangat penting bagi kesuksesan yang akan dicapai. Minat merupakan suatu dorongan yang berupa ketertarikan dan keinginan yang besar pada diri seseorang terhadap sesuatu hal atau aktivitas untuk memenuhi ekspektasi yang ada dalam dirinya. Minat menjadi anggota koperasi adalah dorongan yang berupa ketertarikan dan keinginan yang besar pada diri mahasiswa terhadap koperasi, sehingga mempunyai keyakinan untuk mengikuti dan menjadi anggota organisasi koperasi yang dilakukan secara sukarela dan terbuka, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan, guna memenuhi harapan mahasiswa dalam proses aktualisasi diri dengan menyalurkan minat, bakat dan segala potensi yang dimilikinya agar dapat tumbuh dan berkembang.

Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam, namun pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang sama. Menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, beranggapan bahwa saat seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka ingin meningkatkan atau berpindah kepada kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan fisiologis sampai kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan berbagai macam kebutuhan tersebut terbagi menjadi dua golongan, yaitu kebutuhan karena kekurangan (*deficiency motivation*) dengan 4 kebutuhan dasar yang ada dalam hierarki kebutuhan, meliputi (1) kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik meliputi kebutuhan oksigen untuk bernapas, air untuk minum, makanan, istirahat yang cukup dll, (2) rasa aman, yaitu kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan, (3) rasa memiliki dan kasih sayang, yaitu merasa membutuhkan orang lain untuk menjadi teman bahkan sahabat dekat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosialnya dengan mendapatkan kasih sayang, (4) penghargaan, yaitu kebutuhan menghormati orang

lain berupa perhatian, status, pengakuan, dll, dan kebutuhan menghormati diri atau penghargaan diri yang berupa kepercayaan diri, kemandirian dengan mempunyai kompetensi diri yang baik. Sedangkan, kebutuhan karena perkembangan atau pertumbuhan (*growth motivation*) meliputi kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Maslow mengungkapkan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri untuk menyadari potensi dirinya, mendapatkan apa saja yang dia dapat melakukannya, menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak potensi.

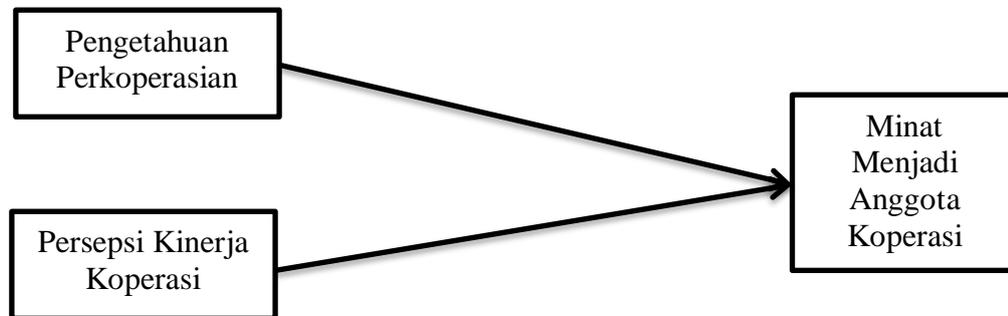
Dalam penelitian ini, koperasi mahasiswa sebagai organisasi mahasiswa yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, karena mahasiswa ingin selalu tumbuh dan berkembang dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Pada pengaplikasiannya, kebutuhan fisiologis dalam organisasi koperasi mahasiswa yaitu dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan membeli makanan dan minuman di unit usaha koperasi, mendapatkan fasilitas tempat kerja dengan adanya kantor kopma, mendapatkan gaji SHU sesuai dengan partisipasinya terhadap koperasi, kebutuhan rasa aman yaitu dengan mendapatkan jaminan keamanan kepada anggota seperti lingkungan yang aman terbebas dari bahaya dan tempat yang higienis, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, yaitu dengan mendapatkan rasa diterima oleh lingkungan, rasa memiliki dan kebersamaan, persahabatan dan keluarga dengan membentuk tim yang dinamis dengan menjalankan berbagai kegiatan sosial didalam koperasi, kebutuhan penghargaan, yaitu dengan mendapatkan apresiasi baik oleh diri sendiri melalui kepercayaan diri, penguasaan kompetensi, kemandirian maupun dari orang lain melalui keikutsertaan anggota yang diakui dan dihormati, diapresiasi, dan yang terakhir yaitu kebutuhan karena pertumbuhan, yaitu kebutuhan aktualisasi diri karena ingin tumbuh dan berkembang berubah mengalami transformasi menjadi pribadi yang lebih bermakna, dengan menggali potensi yang dimiliki mahasiswa melalui organisasi koperasi mahasiswa untuk menjadi apa yang sesuai dengan keinginannya berdasarkan kemampuan diri, misalnya dari non anggota menjadi

anggota, dari anggota menjadi pengurus. Karena dengan masuk kedalam organisasi koperasi, mahasiswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan didalam bangku perkuliahan, yaitu ilmu yang berhubungan dengan *soft skill* yang nantinya dapat digunakan dalam dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pengetahuan perkoperasian dan persepsi pada kinerja koperasi, sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Pengetahuan perkoperasian adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang, berkenaan dengan koperasi yang didapatkan melalui aktivitas pengalaman belajar dengan cara mengingat, memahami, menghafal atau mengulangi informasi menggunakan panca inderanya (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba). Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan perkoperasian yang mendalam, akan mempunyai minat yang besar untuk menjadi anggota dan berpartisipasi aktif dalam koperasi. Didukung dengan adanya pendidikan dasar dan menengah dari koperasi untuk calon anggota koperasi, serta mata kuliah ekonomi koperasi yang didapatkan oleh mahasiswa dari dosen dibangku perkuliahan, akan membuat mahasiswa lebih mengetahui dan memahami perkoperasian.

Persepsi atau tanggapan mahasiswa pada kinerja koperasi, juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Persepsi mahasiswa pada kinerja koperasi adalah tanggapan langsung dari berbagai hal yang dialami oleh mahasiswa sebagai calon anggota koperasi, melalui penerimaan stimulus dari luar, dalam proses memahami setiap informasi melalui panca inderanya, tentang kinerja koperasi yang diukur melalui indikator kinerja koperasi. Dengan adanya persepsi, maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami oleh mahasiswa. Semakin positif persepsi mahasiswa pada kinerja koperasi, maka akan semakin positif pula sikap yang dihasilkan. Sehingga akan terbentuk pada dirinya minat untuk berkoperasi, yang berguna untuk memperoleh keuntungan dan kepuasan dengan dirinya sendiri dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui organisasi koperasi mahasiswa.

Maka dengan demikian, dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan pengertian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi.
 H_A : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi.
- 2) H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kinerja koperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi.
 H_A : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi kinerja koperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi.
- 3) H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian dan persepsi kinerja koperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi.
 H_A : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian dan persepsi kinerja koperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi.

